

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semangka merupakan salah satu jenis tanaman buah yang memiliki sejarah panjang dalam mewarnai perikehidupan manusia. Tanaman semangka mulai dibudidayakan sekitar 4000 tahun SM sehingga tidak mengherankan apabila konsumsi buah semangka telah meluas ke semua belahan dunia. Berdasarkan bukti arkeologi, para ilmuwan tanaman menduga bahwa tanaman semangka berasal dari daerah afrika bagian selatan, berkembang di sepanjang aliran sungai Nil, selanjutnya dibawa ke wilayah Timur Tengah, berkembang ke India dan China, dan akhirnya menyebar ke seluruh dunia (Firmansyah, 2010).

Semangka merupakan salah satu buah potong yang terpenting di Indonesia. Hal ini terlihat pada tersedianya semangka pada supermarket modern, toko buah besar, hingga kios buah pinggir jalan sepanjang tahun. Oleh karenanya, semangka selalu membutuhkan pasokan dalam jumlah yang besar sepanjang tahun. Melihat kenyataan tersebut, dapat diduga bahwa pasar semangka sangat besar sehingga peluang usaha semangka selalu terbentang lebar. Diperkirakan, kebutuhan buah semangka di Jakarta dan sekitarnya melalui 3 pasar induk (Kramajati, Cibitung, dan Tanah Tinggi) mencapai lebih 50 truk per hari.

Penggunaan semangka meluas sepanjang tahun. Selain untuk konsumsi segar masyarakat, semangka juga dimanfaatkan untuk jaringan horeka (hotel, restoran dan catering). Ketiga tempat tersebut menggunakan

semangka untuk makanan penutup menu utama, baik untuk hidangan pagi, siang, maupun malam.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tanaman semangka memberikan manfaat yang tinggi, tak hanya untuk kesehatan, semangka juga bias dimanfaatkan sebagai komoditas bisnis yang menjanjikan. Semangka merupakan buah-buahan semusim yang kini berkembang sebagai komoditas buah semusim yang cepat memberikan keuntungan.

Pertanaman semangka dapat ditemukan di berbagai daerah, mulai sebagai tanaman sela pada pertanaman padi di sepanjang jalan pantai Utara Pulau Jawa, tegalan lahan kering Jawa bagian selatan, lahan berpasir di pinggir Pantai Parangtritis, hingga lahan lebak dan pasang surut di Ogan Kemering ilir. Hal tersebut menunjukkan bahwa budi daya semangka dapat dilakukan pada kisaran lahan yang luas yang ada di Nusantara.

Daya adaptasi semangka yang tinggi terutama pada lahan dataran rendah dengan iklim kering menjadikan semangka potensial untuk dikembangkan ketika komoditas lain kurang sesuai diusahakan pada lahan tersebut. Selanjutnya, berbagai teknik budi daya yang telah dikuasai oleh masyarakat umum menunjukkan bahwa budi daya semangka adalah mudah. Walaupun demikian, untuk memenangkan persaingan pasar, diperlukan teknik budi daya yang tepat untuk menjamin produktifitas tinggi dengan kualitas yang memenuhi standar. Selain itu, juga diperlukan panduan budi daya semangka yang tepat agar produksi dapat dilakukan secara efisien, tetapi

memiliki daya saing tinggi. Dengan demikian, usaha produksi semangka dapat memberikan keuntungan yang tinggi.

Kemudahan budi daya semangka ditunjang oleh kemudahan penyediaan sarana produksi yang dibutuhkan untuk menghasilkan semangka yang berkualitas. Sarana produksi mulai dari benih varietas unggul, plastik mulsa, pupuk, hingga sarana produksi lain juga tersedia di sekitar lahan pertanian di seluruh penjuru Nusantara.

Pada akhir-akhir ini buah semangka terus mengalami perkembangan, secara fisik dapat dirubah bentuknya, dan semakin banyak varian baru. Untuk terus mengembangkan buah semangka, dan menghasilkan buah semangka dengan kualitas yang baik, diperlukan budi daya yang baik juga. Para petani tradisional jarang menerapkan teknik budidaya yang baik seperti, pemilihan bibit yang unggul, jarak tanam yang tepat, pemangkasan, pengendalian hama penyakit, penyiraman, pemupukan, dan penanganan pascapanen, akibatnya produksi tanaman semangka menjadi kurang baik. Penggunaan pupuk dengan tepat dapat meningkatkan hasil tanaman semangka, karena pupuk akan menambah unsur hara yg membuat tanah menjadi subur dan menjadikan pertumbuhan bibit menjadi baik. Pengendalian hama juga berperan penting untuk menghasilkan buah semangka dengan kualitas yang baik, karena hama dapat membuat pertumbuhan semangka terganggu. Pemilihan jenis bibit yang tepat akan menentukan hasil produksi dan penjualan, karena jenis tanaman yang akan dibudidayakan harus mempertimbangkan potensi atau peluang pasar terhadap hasil produksi.

Penggunaan pupuk organik bertujuan untuk mengurangi penggunaan pupuk kimia serta dapat mengurangi biaya produksi karena harganya yang lebih murah dibandingkan pupuk kimia. Saat ini terutama masyarakat kelas menengah ke atas semakin peduli akan pentingnya kualitas produk. Tuntutan untuk produk berkualitas telah mengarah ke berbagai sektor, termasuk pertanian. Belakangan ini terdapat tendensi kebutuhan konsumen yang mengarah pada produk pertanian organik. Penggunaan pupuk organik dipercaya membawa manfaat lebih bagi produk pertanian. Produk menjadi lebih sehat, lebih ramah lingkungan dan sedikit banyak mengurangi dampak negatif dari bahan kimia yang berbahaya bagi manusia dan lingkungan.

Kombinasi pupuk organik dan anorganik bertujuan untuk memberikan kemungkinan tanaman untuk tumbuh secara optimal dan untuk mengetahui dosis mana yang lebih baik untuk pertumbuhan semangka. Pupuk adalah suatu bahan yang mengandung satu atau lebih unsur hara bagi tanaman. Bahan tersebut berupa mineral atau organik, dihasilkan oleh kegiatan alam atau diolah oleh manusia di pabrik.

B. Rumusan Masalah

Petani semangka yang melakukan budidaya secara tradisional biasanya hanya menggunakan pupuk anorganik saja, karena petani mengagap hanya dengan menggunakan pupuk anorganik sudah tepat untuk pertumbuhan tanaman semangka. Selain itu minimnya keinginan untuk melestarikan lingkungan dan bertani secara organik juga menjadikan petani enggan untuk

menggunakan pupuk organik. Dosis pupuk yang digunakan juga kurang diperhatikan sehingga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil produksi para petani.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kombinasi pupuk anorganik dan pupuk organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman semangka.
2. Untuk mengetahui dosis yang tepat pada tanaman semangka.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat menambah pengetahuan mengenai kombinasi pupuk anorganik dan organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman semangka.
2. Merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas tanaman semangka, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi petaninya.